



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



SOSIALISASI PENGGUNAAN ICD 10 ELEKTRONIK KASUS PENYAKIT MENULAR PADA PETUGAS PMIK DI FASYANKES DI KOTA TASIKMALAYA

Fery Fadly^{1*}, Fajar Yunita Sari², Rizka Ajeng Trikusumah³, Fadillah Awaliyah Ramdhani⁴,
Najwa Nur Aziizah⁵, Anggiani Maulida Widiahesty⁶
Jurusan RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
*e-mail: fery.fadly@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

Infectious diseases are a global health problem that remains a major concern in many countries, including Indonesia. Data from the Ministry of Health shows that infectious diseases are still the leading cause of death in Indonesia. Therefore, it is important to make efforts to prevent, control, and handle infectious diseases as well as possible. In this case, the use of a health information system is an important factor to help medical personnel in diagnosing, treating, and monitoring infected patients. One important health information system is the International Classification of Diseases (ICD), which has been adopted globally as a standard for classifying and recording disease data. Although the use of ICD-10 as a disease classification system has been implemented globally, there are still many medical record education laboratories that have not switched to the use of electronic-based health information systems to facilitate the use of ICD-10 in processing infectious disease data. In medical record education, the use of health information systems such as electronic ICD-10 can help improve students' understanding of the international code standards used in identifying and recording diseases. In addition, the use of information systems also makes it easier for students to learn and understand the concept of managing medical record data, including identifying and recording diseases. By using the right and effective information system, students can learn how to manage medical record data more easily, quickly, and accurately, especially when undergoing field work practices in health facilities. This activity is planned to be carried out in a predetermined schedule, with the hope that the output produced will be an article published in a community service journal.

Keywords: ICD 10, Infectious Diseases, Medical Records, Coding, Electronics

ABSTRAK

Penyakit menular adalah masalah kesehatan global yang tetap menjadi perhatian utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa penyakit menular masih menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan, pengendalian, dan penanganan penyakit menular dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, penggunaan sistem informasi kesehatan menjadi faktor penting untuk membantu tenaga medis dalam melakukan diagnosis, pengobatan, dan pemantauan terhadap pasien yang terinfeksi. Salah satu sistem informasi kesehatan yang penting adalah International Classification of Diseases (ICD), yang telah diadopsi secara global sebagai standar untuk mengklasifikasikan dan mencatat data penyakit. Meskipun penggunaan ICD-10 sebagai sistem klasifikasi penyakit telah diterapkan secara global, masih ada banyak

laboratorium pendidikan rekam medis yang belum beralih ke penggunaan sistem informasi kesehatan berbasis elektronik untuk mempermudah penggunaan ICD-10 dalam memproses data penyakit menular. Dalam pendidikan rekam medis, penggunaan sistem informasi kesehatan seperti ICD-10 elektronik dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang standar kode internasional yang digunakan dalam mengidentifikasi dan mencatat penyakit. Selain itu, penggunaan sistem informasi juga memudahkan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami konsep pengelolaan data rekam medis, termasuk identifikasi dan pencatatan penyakit. Dengan menggunakan sistem informasi yang tepat dan efektif, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengelola data rekam medis dengan lebih mudah, cepat, dan akurat, terutama saat menjalani praktek kerja lapangan di fasilitas kesehatan. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan dalam jadwal yang telah ditentukan, dengan harapan luaran yang dihasilkan berupa artikel yang dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Kata Kunci : ICD 10, Penyakit Menular, Rekam Medis, Koding, Elektronik

PENDAHULUAN

Dalam "*Oxford Handbook of Infectious Diseases and Microbiology*" oleh Estée Török, Ed Moran, dan Fiona Cooke, (2020), dikemukakan bahwa penyakit menular (*infectious disease*) adalah kondisi kesehatan yang disebabkan oleh organisme seperti bakteri, virus, jamur, parasit, dan prion. Organisme-organisme ini dapat menyebar dari satu individu ke individu lainnya atau dari hewan ke manusia. Penyakit menular memiliki dampak yang serius baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan, dan merupakan masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia. Contoh-contoh penyakit menular yang umum terjadi di seluruh dunia meliputi infeksi saluran pernapasan, diare, infeksi kulit, infeksi menular seksual, tuberkulosis, dan HIV/AIDS. Keberadaan penyakit-penyakit ini memiliki implikasi kesehatan yang serius, dan dapat menyebabkan gangguan pada individu serta mengancam kesejahteraan masyarakat secara luas.

Pentingnya pengenalan dan pencatatan yang akurat terhadap penyakit menular di bidang kesehatan tidak dapat diabaikan. Ini memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait pengobatan dan pengendalian penyebaran penyakit menular. Oleh karena itu, penggunaan standar kode internasional seperti ICD-10 sangatlah penting dalam proses pengenalan dan pencatatan penyakit menular. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan akurat, terstandarisasi, dan mudah diakses oleh tenaga medis yang terlibat dalam perawatan pasien.

Undang-undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan mengakui profesi Perkam Medis dan informasi kesehatan sebagai salah satu profesi di bidang kesehatan. Sebagai profesi tersebut, pendidikan tinggi dengan kurikulum yang telah ditetapkan ditempuh untuk mencapai kompetensi yang diperlukan. Dalam Kurikulum Institusi Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2019 Rev.02, terdapat penjelasan bahwa lulusan diharapkan memiliki profil sebagai Pengkode Klinis/Clinical Coder (P1). Tugas utama mereka adalah mengubah informasi yang terdapat dalam rekam medis pasien menjadi kode alphanumeric sesuai dengan sistem klasifikasi klinis yang digunakan.

ICD-10 (International Classification of Diseases 10th Revision) adalah sebuah sistem klasifikasi dan pengkodean yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk penyakit dan masalah kesehatan terkait. Tujuan utama ICD-10 adalah memfasilitasi analisis dan pemantauan epidemiologi penyakit, pemantauan kinerja kesehatan, serta penelitian dan evaluasi

di bidang kesehatan. Penggunaan ICD-10 juga memungkinkan pengumpulan data yang konsisten dan standar di seluruh dunia. Dalam pendidikan rekam medis, pemahaman dan penguasaan terhadap ICD-10 menjadi salah satu aspek penting bagi mahasiswa sebagai calon tenaga profesional kesehatan.

Mahasiswa diharapkan dapat mengenal dan menguasai sistem klasifikasi ini dengan baik, sehingga mampu mengidentifikasi dan mencatat dengan tepat dan akurat setiap diagnosis penyakit pada pasien. Dengan penguasaan ICD-10, mahasiswa dapat menyediakan informasi yang sesuai dan terstandarisasi, yang berkontribusi pada pemantauan kesehatan populasi, perencanaan kebijakan kesehatan, dan pengambilan keputusan dalam pengobatan dan manajemen penyakit.

Dalam proses pendidikan rekam medis, pemanfaatan sistem informasi seperti ICD-10 elektronik memiliki manfaat besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penggunaan standar kode internasional dalam mengidentifikasi dan mencatat penyakit. Penggunaan sistem informasi juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mempelajari dan memahami konsep pengelolaan data rekam medis, termasuk dalam hal identifikasi dan pencatatan penyakit. Dengan memanfaatkan sistem informasi yang tepat dan efektif, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengelola data rekam medis dengan lebih mudah, cepat, dan akurat.

Kesalahan dalam pengkodean penyakit dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pengelolaan data kesehatan dan pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan pengkodean meliputi kurangnya pemahaman tentang sistem klasifikasi, kompleksitas kasus medis, perubahan dalam panduan pengkodean, dan kesalahan manusia dalam interpretasi atau penggunaan kode yang tepat. Menurut studi yang dilakukan oleh Norwitz et al. pada tahun 2020 dengan judul "Coding Errors in Healthcare: A Systematic Review of Contributing Factors", disimpulkan bahwa kesalahan pengkodean penyakit dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kekurangan pelatihan dan pendidikan yang memadai, kurangnya pemahaman tentang kriteria pengkodean yang tepat, kelelahan atau kebingungan pada saat pengkodean, dan kurangnya pengawasan atau umpan balik terhadap kesalahan yang terjadi.

Kesalahan pengkodean penyakit menular di fasilitas kesehatan dapat menjadi masalah yang serius dengan konsekuensi yang signifikan. Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh Eilat-Adar et al. pada tahun 2021, yang berjudul "Errors in Infectious Disease Coding: A Systematic Review", ditemukan bahwa kesalahan pengkodean penyakit menular cukup umum terjadi di fasilitas kesehatan. Salah satu contoh kejadian kesalahan pengkodean penyakit menular adalah ketika seorang pasien dengan gejala demam dan ruam kulit yang konsisten dengan karakteristik infeksi virus dengue diidentifikasi dan dikodekan sebagai infeksi kulit bakterial. Kesalahan ini mungkin terjadi akibat ketidakpahaman atau kelalaian dalam proses pengkodean, dan dapat mengakibatkan keputusan pengobatan yang tidak tepat serta pelaporan data yang tidak akurat. Kesalahan pengkodean penyakit menular dapat memiliki dampak serius, termasuk kesalahan dalam pengobatan dan pengendalian penyebaran penyakit, serta kesulitan dalam melakukan analisis epidemiologi yang akurat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada tenaga medis yang bertanggung jawab atas pengkodean penyakit, serta melakukan pemantauan dan pengawasan yang cermat untuk mencegah terjadinya kesalahan.

METODE

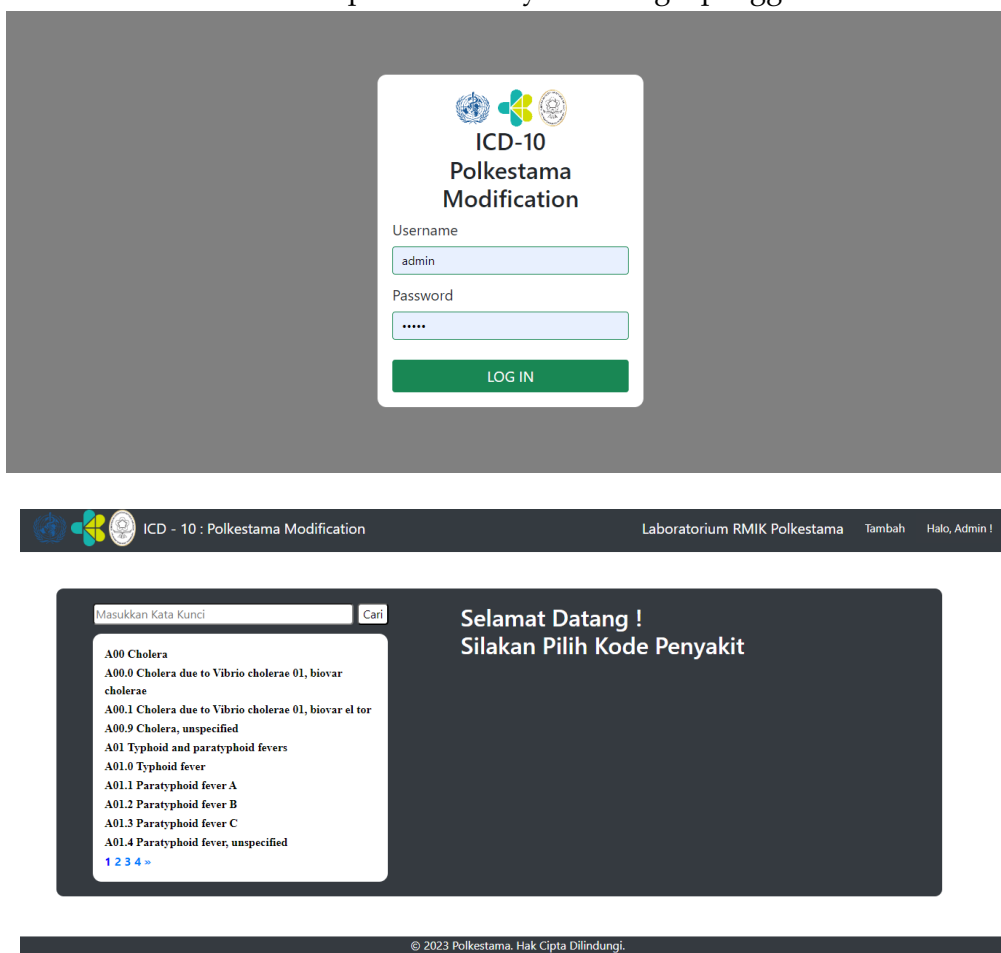
Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan pendampingan kepada para tenaga kesehatan yang bertugas di Fasyankes Tingkat Pertama Kota Tasikmalaya sebanyak 20 orang. Isi metode yang diimplementasikan mencakup serangkaian tahapan yang dimulai dengan pengurusan izin awal dan analisis

kebutuhan data yang akan digunakan setelahnya dilakukan input data yang relevan untuk memastikan kelengkapan informasi dalam sistem tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, digunakan sistem ICD elektronik yang dapat diakses melalui perangkat komputer melalui browser. Sistem ini mengimplementasikan dua jenis akun yaitu "admin" dan "mhs". Peran "admin" yaitu bertanggung jawab atas keseluruhan data yang ada dalam ICD 10 elektronik dan peran "mhs" yaitu sebagai pengguna dari ICD 10 elektronik.



Gambar 2. Tampilan Dashboard ICD 10 Elektronik

Dari hasil pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan didapatkan hasil kegiatan Setelah kegiatan pembukaan dilakukan maka kegiatan selanjutnya penilaian awal atau pre test terkait dengan pengetahuan setiap petugas. Setiap peserta diberikan. Hasil penilaian pretest dan post tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1 Pre Test dan Post Test Pengetahuan Peserta Kegiatan

Pre Test		Post Test	
Kurang	5	Kurang	3
Cukup	9	Cukup	2
Baik	6	Baik	15

Dapat disimpulkan bahwa petugas rekam medis sudah memahami pentingnya penggunaan kode ICD-10. Selain itu, petugas memberikan berbagai tips dan contoh penggunaan kode ICD-10 serta memberikan masukan mengenai Standar Prosedur Operasional (SOP) untuk penggunaannya. Masukan ini dapat dijadikan pedoman dalam prosedur distribusi rekam medis pasien.



Dengan penerapan yang konsisten dan pemahaman yang mendalam mengenai kode ICD-10, diharapkan akurasi dalam pencatatan dan pengelolaan data medis dapat meningkat, mendukung kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petugas mengenai penggunaan kode ICD-10, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugas mereka dan berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan Kesehatan di tempat mereka bekerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mencakup pemaparan modifikasi sistem kode ICD-10 untuk mempermudah proses pencarian kode. Ini bertujuan agar petugas rekam medis dapat bekerja lebih efisien dan efektif, sehingga mempercepat proses pencatatan dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan data medis.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan kode ICD-10, dapat disimpulkan bahwa petugas rekam medis telah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya penggunaan kode ICD-10. Mereka telah menerima berbagai tips dan contoh tentang cara mengaplikasikan kode tersebut dengan benar dan memberikan masukan yang berguna untuk penyempurnaan Standar Prosedur Operasional (SOP). Selain itu, dengan adanya modifikasi sistem kode ICD-10 untuk mempermudah proses pencarian kode, petugas kini dapat bekerja dengan lebih efisien dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan data medis.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan di kalangan petugas rekam medis. Pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kode ICD-10 akan berkontribusi pada peningkatan akurasi pencatatan dan pengelolaan data medis, serta mendukung kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini. Serta Ucapan terima kasih kepada pihak yang bersedia dan membantu dalam terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peta Kerawanan Penyakit Menular dan Vektor di Indonesia. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kerawanan-penyakit-menular-2017.pdf>
- Hakam, Fahmi. (2016). Analisis Perancangan Sistem Informasi Kesehatan. Jakarta: Gosyen Publishing.
- Hatta, G R. (2017). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: UI-Press.
- Kendall, K.E. dan Kendall, J.E. (2011). *Systems Analysis and Design*, edisi 8, Pearson Education, Inc., New Jersey.
- Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
- Kurikulum Institusi Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tahun 2019 Rev.02
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sulianta, Feri. (2017). Teknik Perancangan Arsitektur Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Török, E., Moran, E., & Cooke, F. (2020). *Oxford Handbook of Infectious Diseases and Microbiology*. Oxford University Press.
- Undang-undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
- World Health Organization. (2010). *International Classification of Diseases, 10th Revision (ICD-10)*. Geneva: World Health Organization. Available from: <https://www.who.int/classifications/icd/icdonlineversions/en/>